

POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN BAKAT SENI PADA ANGGOTA TEATER ABU-ABU SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO

Oleh:

Novita Dwi Agustina,
Nur Aini Shofiya Asy'ari
Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025



Pendahuluan

Keluarga memiliki peran krusial sebagai sistem sosial terkecil dalam membentuk nilai, kepribadian, dan pola pikir anak melalui komunikasi. Pada konteks generasi Z, muncul tantangan akibat perbedaan cara berkomunikasi dengan orang tua generasi milenial. Komunikasi interpersonal yang harmonis di keluarga terbukti memengaruhi pembentukan karakter dan bakat, khususnya di bidang seni. Namun, kurangnya dukungan terhadap seni seringkali menjadi hambatan. Teater Abu-Abu di SMK Antartika 2 Sidoarjo menjadi ruang ekspresi siswa dalam seni pertunjukan. Maka, penelitian ini menelaah bagaimana pola komunikasi keluarga memengaruhi pembentukan bakat seni anggota teater tersebut.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana pola komunikasi keluarga yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak Generasi Z yang tergabung dalam Teater Gen 9-11 SMK Antartika 2 Sidoarjo?



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



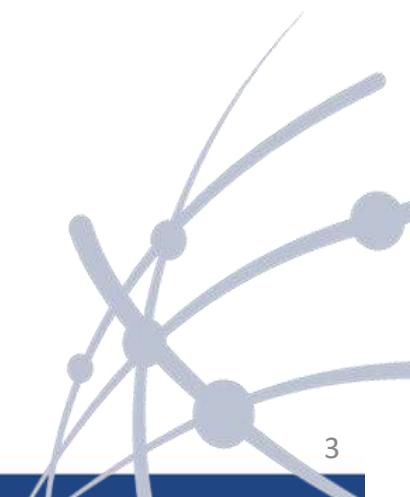
[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)



Objek dan Subjek Penelitian

- Objek Penelitian : Pola Komunikasi Keluarga dalam Pengembangan Bakat Seni Generasi Z di Sidoarjo,
 - Subjek Penelitian mencakup benda, orang, atau tempat yang dijadikan sumber data untuk memahami fenomena. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek sesuai kriteria yang mendukung tujuan penelitian, memastikan data yang relevan. Maka subjek penelitian dalam studi ini adalah:
 - Anggota Teater Gen 9-11 SMK Antartika 2 Sidoarjo yang berusia sekitar 15-18 tahun.
 - Anggota Teater Gen 9-11 yang berprestasi di tahun 2024.
 - Keluarga angota Teater Gen 9-11 yang berprestasi di tahun 2024.
- ❖ Dari kriteria tersebut , ditemukan informan sebagai berikut :
1. Rona Uli Gracia Valentin Sinaga 18 tahun
 2. Kumara Athaya Restu 17 tahun
 3. Veronica Mesiya Riberu 17 tahun

Metode

- Pendekatan: Kualitatif deskriptif.
- Teknik pengumpulan data: Wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif.
- Teknik analisis data: Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, verifikasi).
- Validitas: Triangulasi sumber dan metode.



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



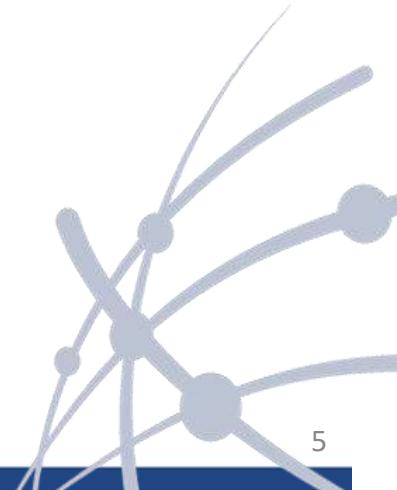
[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)



Hasil

- Konsep komunikasi interpersonal menurut joseph devito (keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan) memiliki peran kuat.
- Dalam teori komunikasi keluarga menurut joseph devito ada 4 indicator diantaranya :
 1. Pola komunikasi persamaan.
 2. Pola komunikasi seimbang terpisah.
 3. Pola komunikasi tak seimbang terpisah.
 4. Pola Komunikasi Monopolly
- Dalam penelitian ini setiap keluarga informan menunjukkan pola komunikasi yang berbeda dan terdapat 3 pola komunikasi keluarga yang dominan :
 1. Pola komunikasi persamaan.
 2. Pola komunikasi seimbang terpisah.
 3. Pola komunikasi tak seimbang terpisah.



Pembahasan

1. Pola Komunikasi Persamaan (Equality Pattern) Dalam pola ini, setiap anggota keluarga memiliki kedudukan setara dalam komunikasi. Mereka bebas menyampaikan ide, opini, dan keputusan bersama. Temuan: Keluarga Informan 1 menunjukkan pola ini. Anak selalu dilibatkan dalam diskusi keluarga dan merasa pendapatnya dihargai. Komunikasi antara anak dan orang tua berlangsung terbuka, saling mendengarkan, dan penuh dukungan, tanpa dominasi.

- ❖ Mencerminkan hubungan yang supportif dan membangun kepercayaan diri anak.

2. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (Balance Split Pattern) Komunikasi terjaga setara, namun tanggung jawab dibagi berdasarkan peran atau bidang masing-masing. Temuan: Keluarga Informan 1 menerapkan pola ini. Tugas keluarga dibagi jelas: ayah sebagai pengambil keputusan utama, ibu mendampingi pendidikan, dan anak turut berperan dalam membantu adik dan rumah. Meski pendapatnya tidak selalu diambil, anak tetap dilibatkan dalam diskusi.

- ❖ Ada keseimbangan peran meskipun tetap ada dominasi dalam keputusan.

3. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (Unbalance Split Pattern) Satu anggota keluarga dominan dalam komunikasi dan pengambilan keputusan. Pihak lainnya cenderung mengikuti. Temuan: Keluarga Informan 2 menunjukkan pola ini. Ayah Kumara sangat dominan, menjadi pusat arahan dan pengambil keputusan. Kumara hanya memberikan pendapat jika diminta dan tidak selalu memiliki kebebasan dalam memilih, meskipun tetap mendapat dukungan.

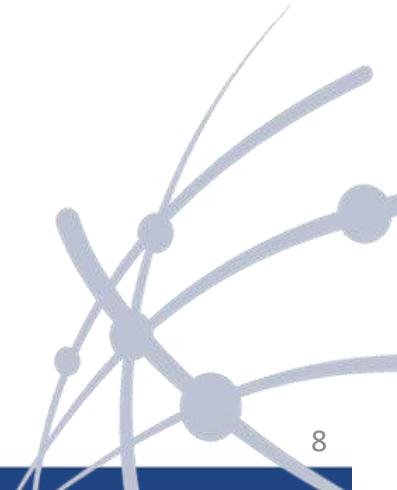
- ❖ Dukungan ada, namun ruang komunikasi tidak seimbang secara penuh.



Temuan Penting Penelitian

Tiap keluarga menunjukkan bentuk komunikasi berbeda:

- Informan 1: Pembagian peran jelas, pola seimbang terpisah
- Informan 2: Dukungan kuat, tetapi dominasi ayah, pola tak seimbang terpisah
- Informan 3: Keterbukaan tinggi, pola komunikasi persamaan



Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi keluarga, khususnya terkait pola komunikasi yang mendukung pengembangan bakat seni generasi Z. Dan dapat memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya tentang pentingnya pola komunikasi yang positif dalam keluarga untuk mendukung pengembangan bakat seni generasi Z.



Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan bakat seni anggota Teater Abu-Abu di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Setiap keluarga menunjukkan pola komunikasi yang berbeda sesuai teori Joseph DeVito. Keluarga informan ketiga menerapkan pola persamaan, yang mendukung anak secara terbuka dan setara. Keluarga informan kedua menunjukkan pola tak seimbang terpisah, di mana ayah dominan dalam pengambilan keputusan, namun tetap memberi ruang dan dukungan. Sementara itu, keluarga informan pertama menunjukkan pola seimbang terpisah, dengan pembagian peran jelas dan anak tetap dilibatkan. Secara umum, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam komunikasi keluarga terbukti berkontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi anak. Temuan ini mendukung teori Joseph DeVito dan diharapkan menjadi masukan bagi orang tua dalam membina potensi generasi Z melalui pola komunikasi yang sehat.



Referensi

- Akromah, J., Rohmah, L., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2019). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak Jumrotul Akromah, Lailatu Rohmah* / 47. 1, 47–56
- Alfa Salsabilah, S. A. N. (2022). TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra , Volume 02 No. 02 Tahun (2022). *Jurnal Kajian Budaya*, 02(02), 60–61.
- Aprianti, D. N., Hairunnisa, H., & Arsyad, A. W. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menumuhkan Perilaku Positif Pada Anak Tunarungu. *Journal of Communication Studies*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i2.1534>
- Ardiansyah, M. R. N et al., (2024). (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Analisis Voting Behavior Gen-Z pada Pemilu 2024 dan Pengaruh Surabaya*. 4(2), 390–408.
- Asfahani, A., Puspitarini, R. C., Nuswantoro, P., Dewi, S. P., & Nugroho, F. A. (2024). Pemberdayaan Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6060–6067.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>

